



**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PREDIKTOR KESULITAN
KEUANGAN PADA BANK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

ANDRI SETIAWAN

110810201070

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PREDIKTOR KESULITAN
KEUANGAN PADA BANK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Andri Setiawan

1108010201070

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Setiawan

NIM : 110810201070

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PREDIKTOR KESULITAN KEUANGAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 September 2015

Yang menyatakan,

Andri Setiawan

NIM 110810201070

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI
PREDIKTOR KESULITAN KEUANGAN PADA BANK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama Mahasiswa : Andri Setiawan

NIM : 110810201070

Jurusan : S-1 Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Tanggal Persetujuan : 3 September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sumani, M.Si
NIP. 19690114 200501 002

Drs. Marmono Singgih, M.Si.
NIP 19660904 199002 1 001

Menyetujui,
Ketua Program Studi S1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E, M.M
NIP 19780525 200312 2 002

PENGESAHAN

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PREDIKTOR KESULITAN
KEUANGAN PADA BANK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Andri Setiawan
NIM : 110810201070
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

16 September 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hari Sukarno, MM.** : (.....)
NIP. 19610530 198802 1 001

Sekretaris : **Dr. Diah Yulisetiari, M.Si.** : (.....)
NIP. 19610729 198603 2 001

Sekretaris : **Ema Desia Prajitiarsari, SE, MM** : (.....)
NIP. 19791221 200812 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi,
M.Si.
NIP. 19630614 199001 2 001

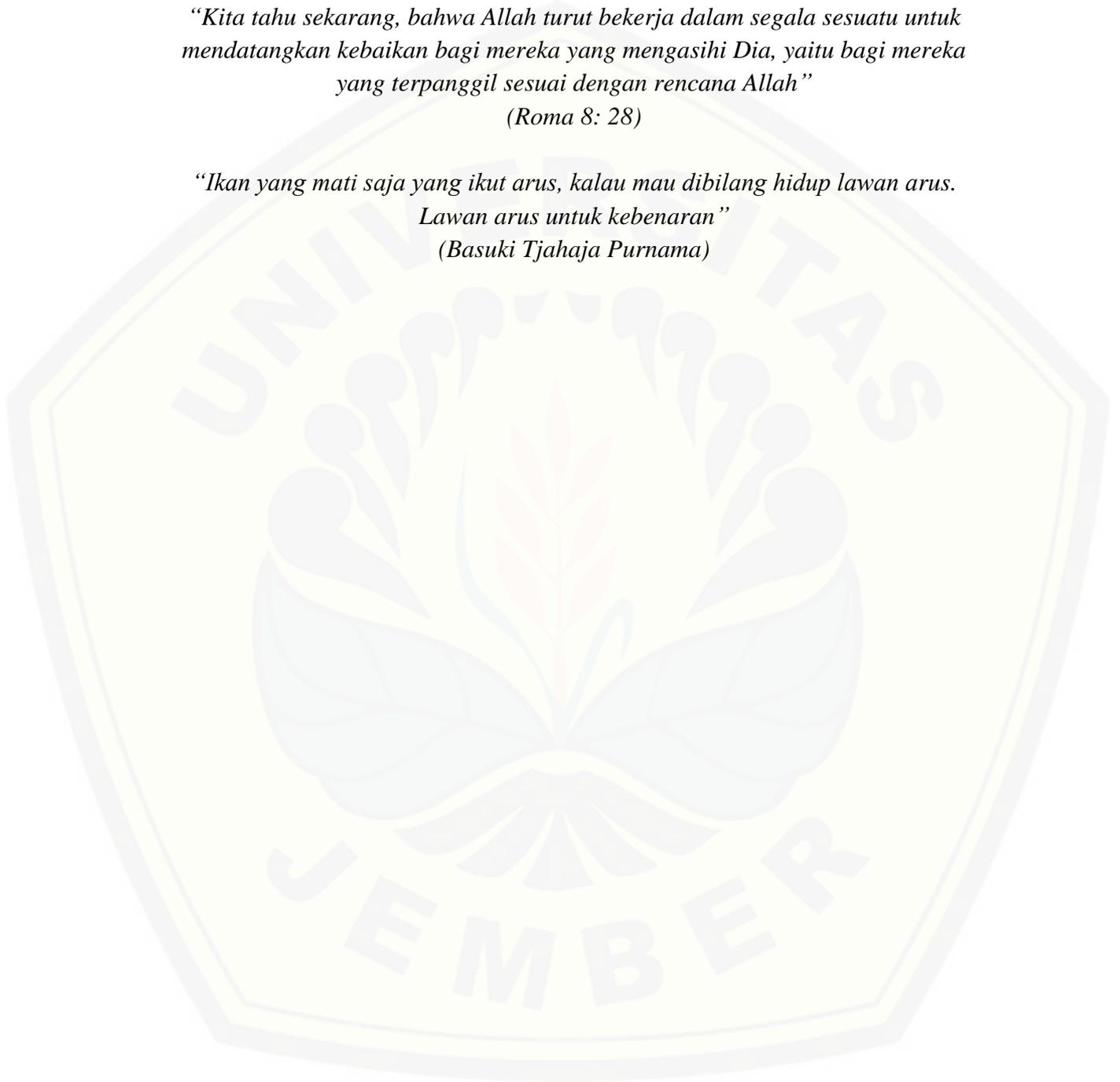
MOTTO

“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah”

(Roma 8: 28)

*“Ikan yang mati saja yang ikut arus, kalau mau dibilang hidup lawan arus.
Lawan arus untuk kebenaran”*

(Basuki Tjahaja Purnama)



RINGKASAN

“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Kesulitan Keuangan Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”; Andri Setiawan; 110810201070; 2015; 65 halaman; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Perbankan nasional memiliki tingkat pertumbuhan dan kompleksitas usaha yang sangat tinggi, sejalan dengan hal tersebut maka risiko yang dihadapi akan semakin meningkat. Risiko memengaruhi tingkat kesehatan perbankan, khususnya kondisi kesulitan keuangan bank. Melalui laporan keuangan yang dianalisis mengenai tingkat kesehatan dan tingkat kesulitan keuangan, publik dapat melihat, menilai dan dasar pengambilan keputusan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1)menganalisis CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI. (2) menganalisis ROE (*Return On Equity*) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI. (3) menganalisis NPL (*Non Performing Loan*) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI. (4) menganalisis NIM (*Net Interest Margin*) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI. (5) menganalisis LDR (*Loan Deposit Ratio*) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI. (6) menganalisis BOPO (rasio biaya operasi terhadap biaya operasional) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI. (7) menganalisis GWM (Giro Wajib Minimum) Primer sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui situs PT Bursa Efek Indonesia dengan laman www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Pengambilan jumlah sampel yang dengan metode purposive sampling dan didapati 29 bank yang di jadikan sampel penelitian

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logit. Hasil pengujian dan analisa data yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS* menunjukkan bahwa: rasio CAR, ROE, NIM, LDR, BOPO,danGWM primer tidak berpengaruh sebagai prediktor kesulitan keuangan bank di BEI; rasio NPL berpengaruh sebagai prediktor kesulitan bank di BEI.

SUMMARY

"The **Financial Ratio Analysis As Predictors of Financial Distress In Banks Listed in Indonesian Stock Exchange**"; Andri Setiawan; 110810201070; 2015; 65 pages; Department of Management, Faculty of Economics, University of Jember.

National banks have high levels of growth and complexity of the business, in line with these conditions, the risks faced will increase. Risks affecting the soundness of banks, especially the condition of the bank's financial distress. Through the analysis of financial statements regarding the level of health of bank and level of financial distress, the public can see, rate and basis for decision making.

The purpose of this study was to: (1) analyze the CAR (Capital Adequency Ratio) as a predictor of financial distress of banks listed on the Stock Exchange. (2) analyzing the ROE (Return On Equity) as a predictor of financial distress of banks listed on the Stock Exchange. (3) analyzing the NPL (Non Performing Loan) as a predictor of financial distress of banks listed on the Stock Exchange. (4) analyzing the NIM (Net Interest Margin) as a predictor of financial distress of banks listed on the Stock Exchange. (5) analyze LDR (loan deposit ratio) as predictors of financial distress of banks listed on the Stock Exchange. (6) analyze ROA (ratio of operating costs to operating costs) as a predictor of financial distress of banks listed on the Stock Exchange. (7) analyzing GWM (Statutory) Primary as a predictor of financial distress of banks listed on the Stock Exchange.

The data used in this research is secondary data through the Indonesian Stock Exchange website with pages www.idx.co.id. The population in this study is the banks listed in the Indonesian Stock Exchange period 2010 - 2014. Taking the number of samples by purposive sampling method and found 29 banks that made in the study sample.

The analytical method used is a logit regression analysis. The test results and data analysis were performed with SPSS showed that: CAR, ROE, NIM, LDR, ROA, and the primary reserve requirement had no effect as a predictor of financial distress of banks listed on the Stock Exchange; NPL ratio as a predictor of financial distress of banks listed on the Stock Exchange.

PRAKATA

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Kesulitan Keuangan Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Mohammad Fathorozi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Handriyono, SE., M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Sumani, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Marmono Singgih, M.Siselaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Orang tuaku tercinta, Tan Hwie Nam yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanannya selama ini.
6. Bapak dan ibu gembala Gereja GPPS Situbondo. Terima kasih untuk semua dukungan doa, moril dan materiil
7. Seseorang yang selalu mendukung dan menemaniku selama ini Selvia Magdalena.
8. Sahabat – sahabat kesayanganku Abraham Sugiharto, Hendro Arianto, Prasetio adi, Ricky Junior Telew, Randa Marthea
9. Rekan atau kawanku seluruh manajemen terutama teman-teman Manajemen 2011 Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

10. Rekan sepelayanan UKMK Kristen Universitas Jember, PMK Ekonomi. Terima kasih untuk semua dukungan semangat yang diberikan sehingga terselesaikan nya skripsi ini dengan sangat baik.
11. Teman – temanku KKN desa Sruni 1 dan desa Sruni 2 yang sudah memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 1 September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pokok Permasalahan	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teoritis	6
2.1.1 Laporan Keuangan Bank	6
2.1.2 Rasio Keuangan Bank.....	7
2.1.3 Kesulitan Keuangan.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	17
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III. METODE PENELITIAN	22

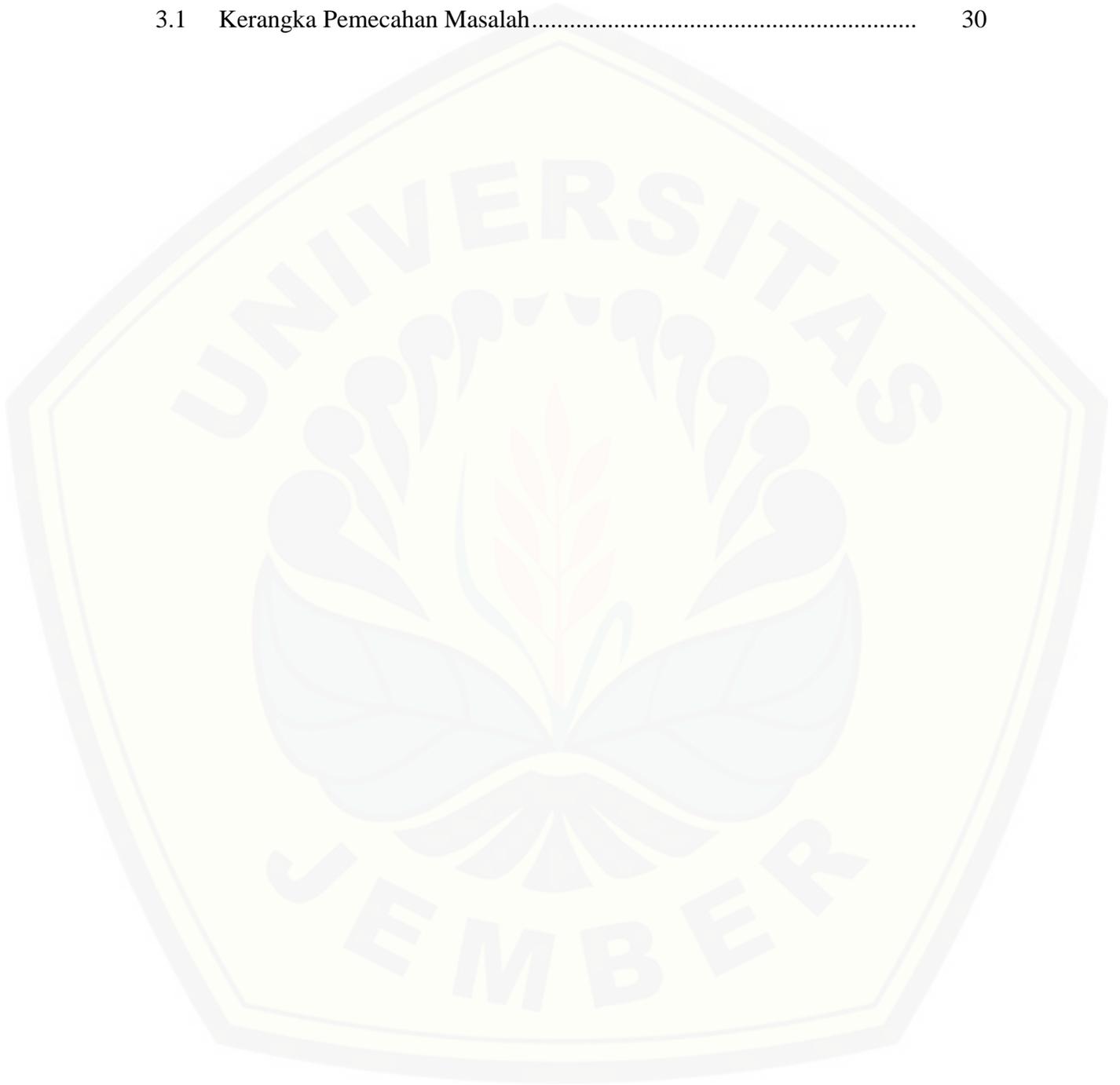
3.1	Rancangan Penelitian	22
3.2	Populasi dan Sampel	22
3.3	Jenis dan Sumber Data	22
3.4	Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
3.4.1	Variabel Terikat.....	23
3.4.2	Variabel Bebas.....	23
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Skala pengukuran Variabel...23	
3.6	Metode Analisis Data.....	26
3.6.1	Pengukuran Variabel	26
3.6.2	Statistik Deskriptif.....	27
3.6.3	Analisis Regresi Logit.....	27
3.6.4	Uji Kelayakan Model regresi Logit.....	28
3.6.5	Uji Hipotesis.....	28
3.6.6	Kerangka Pemecahan Masalah.....	30
BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1	Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	32
4.2	Hasil Analisis Data.....	34
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	34
4.2.2	Uji Kelayakan Model regresi Logit.....	37
4.2.3	Uji Model Statistik.....	38
4.3	Pembahasan.....	41
4.3.1	Variabel NPL sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI.....	41
4.3.2	Rasio keuangan bank non-prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI.....	42
4.4	Keterbatasan Penelitian.....	45
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1	Kesimpulan	46
5.2	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Rangkuman Penelitian Terdahulu.....	15
4.1 Tabel Distribusi Sampel Penelitian.....	32
4.2 Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	34
4.3 Signifikasi dan Koefisien Regresi.....	37
4.4 Hasil <i>Uji Hosmer and Lemeshow Test</i>	38
4.5 Signifikasi dan Koefisien Regresi bagian II.....	39
4.6 Signifikasi dan Koefisien Regresi bagian III.....	40
4.7 Hasil <i>Uji Hosmer and Lemeshow Test</i> (Model 4.3).....	40
4.8 Tabel Klasifikasi Formula	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	17
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Model Prediksi Kesulitan Keuangan Perbankan di BEI Periode 2010 – 2014 (Regresi Logit).....	52
2. Model Prediksi Model (Variabel Independen NPL dan GWM Primer) Sebagai Prediktor Kesulitan Keuangan Perbankan di BEI Periode 2010 –2014	59
3. Model Prediksi Model (Variabel Independen NPL) Sebagai Prediktor Kesulitan Keuangan Perbankan di BEI Periode 2010 –2014	64
4. Rasio – Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2010.....	70
5. Rasio – Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2011.....	71
6. Rasio – Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2012.....	72
7. Rasio – Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2013.....	73
8. Rasio – Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2014.....	74

BAB.I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia Perbankan nasional memiliki tingkat pertumbuhan dan kompleksitas usaha yang sangat tinggi, sejalan dengan hal tersebut maka risiko yang dihadapi akan semakin meningkat. Risiko yang dihadapi perbankan secara signifikan memengaruhi tingkat kesehatan perbankan, khususnya kondisi kesulitan keuangan bank. Dalam situs Otoritas Jasa Keuangan, risiko perbankan di Indonesia antara lain yakni: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan. Semakin banyaknya risiko pada bank, dapat membuat peluang bank mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. *Financial distress* merupakan gejala awal dari kebangkrutan perusahaan (Kurniasari, 2013).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat dijadikan prediktor dalam menilai kondisi kesehatan bank dan kesulitan keuangan bank. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem untuk menganalisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan untuk mengetahui adanya kemungkinan bank tersebut mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* yang berakibat pada kebangkrutan (Kurniasari, 2013).

Pengukuran prediktor kesulitan keuangan pada perbankan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu cara untuk mengetahui posisi keuangan beserta hasil yang telah dicapai dari strategi – strategi manajemen perbankan pada masa yang telah tercapai. Melalui laporan keuangan yang dianalisis publik dapat melihat, menilai dan dasar pengambilan keputusan dengan hasil analisis.

Peraturan Bank Indonesia No. 14/14 /PBI/2012 tentang transparansi dan publikasi laporan bank menetapkan bahwa beberapa manfaat yang dapat dicapai melalui transparansi informasi kondisi keuangan dan kinerja bank kepada publik, antara lain: (i) sebagai dasar penetapan keputusan oleh pelaku pasar dan publik;

(ii) meningkatkan kredibilitas Bank dan kepercayaan masyarakat atas lembaga perbankan nasional; (iii) memperlihatkan kemampuan Bank untuk memantau dan mengelola risiko; dan (iv) mengurangi ketidakpastian pasar (*market uncertainty*) serta kesenjangan informasi (*assymetric information*).

Ramadhani dan Lukviarman (2009:17) mengatakan bahwa, *financial distress* merupakan situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban – kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Analisis laporan keuangan diberlakukan guna mendapatkan tanda – tanda potensi kebangkrutan pada perbankan, sehingga dapat segera diatasi oleh pihak manajemen bank.

Pelopop studi kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah Beaver (1966), dan beberapa tahun kemudian dilanjutkan oleh Altman (1968). Beaver dan Altman menggunakan data – data akuntansi dari neraca dan laporan rugi laba perusahaan, dalam bentuk rasio-rasio keuangan sehingga digunakan sebagai variabel prediktor *financial distress*. Di Indonesia beberapa peneliti yang melakukan penelitian terhadap financial distress seperti Wilopo (2001), Santoso, Hadad, dan Sarwedi (2004), Almilia & Herdiningtyas (2005), Merkusiwati, (2007), Penny Mulyaningrum(2008), Lestari (2009), Prasetyo (2011), Vidyarto Nugroho (2012), dan beberapa lainnya.

Penelitian kesulitan keuangan dan menganalisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan memperhatikan: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interst Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan Giro Wajib Minimum (GWM) Primer. Hal ini diperkuat dengan beberapa peneliti yang meneliti kesulitan keuangan diantaranya: Almilia dan Herdiningtyas (2005) meneliti menggunakan rasio – rasio keuangan yaitu CAR, ATTM, APB, NPL, PPAP terhadap Aktiva Produktif, Pemenuhan PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan CAR, BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah. Penni Mulyaningrum (2008) meneliti sejumlah variabel rasio keuangan bank, yaitu: CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA, ROE, NIM untuk memprediksi kebangkrutan

bank di Indonesia. Menggunakan alat analisis regresi logit. Hasil uji multivarian memperlihatkan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas kebangkrutan.

Krisis finansial yang terjadi Yunani pada permulaan tahun 2015 ini memungkinkan berdampak negatif pada perekonomian khususnya sektor perbankan. Plt. Kepala Eksekutif Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Fauzi Ichsan dalam Destyananda Helen (2015) mengatakan krisis Yunani memang bakal berdampak negatif terhadap Indonesia melihat kemungkinan terjadinya sentimen terhadap negara emerging market yang memiliki defisit transaksi berjalan yang besar, ada potensi pengetatan likuiditas perbankan. Hal ini dapat berpengaruh khususnya bagi kondisi perbankan di Indonesia, sehingga memungkinkan banyak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan mengalami kesulitan keuangan. Fenomena tersebut menarik peneliti untuk mengangkat kondisi kesulitan keuangan pada perbankan yang dalam hal ini juga terpengaruh akibat adanya kondisi krisis finansial secara global. Kajian empiris yang ada disamping itu membuktikan bahwa rasio keuangan sebagai pengukur tingkat kesehatan perbankan, prediktor kesulitan keuangan perbankan, juga dapat memberikan tanda – tanda adanya kesulitan keuangan. Peneliti merasa perlunya diadakan penelitian kembali guna mempertegas analisis rasio keuangan dapat dijadikan prediktor kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR (*Capital Adequency Ratio*) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI?;
2. Apakah ROE (*Return On Equity*) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI?;
3. Apakah NPL (*Non Performing Loan*) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI?;

4. Apakah NIM (*Net Interest Margin*) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI?;
5. Apakah LDR (*Loan Deposit Ratio*) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI?;
6. Apakah BOPO (rasio biaya operasi terhadap biaya operasional) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI?; dan
7. Apakah GWM (*Giro Wajib Minimum*) Primer sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis CAR sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI;
- b. Menganalisis ROE sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI;
- c. Menganalisis NPL sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI;
- d. Menganalisis NIM sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI;
- e. Menganalisis LDR sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI;
- f. Menganalisis BOPO sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI; dan
- g. Menganalisis GWM Primer sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi: peneliti, bank, dan akademisi.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu memberikan kepada saya sebagai peneliti berupa wawasan dan pengetahuan tentang kondisi perbankan, serta tata cara memprediksi kesulitan keuangan yang akan memungkinkan menyebabkan kebangkrutan usaha khususnya pada sektor perbankan.

b. Bagi Bank

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada perbankan dan sebagai masukan untuk membuat kebijakan terhadap masalah tersebut.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran dan acuan dalam penelitian – penelitian yang akan datang, khususnya mengenai pembahasan tentang kesulitan keuangan pada perbankan.

BAB.II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank merupakan ikhtisar tentang keadaan keuangan pada perbankan dalam suatu waktu tertentu dan berisikan mengenai informasi bank pada masa lalu dan dapat dijadikan petunjuk oleh manajemen untuk penentuan kebijakan pada waktu mendatang. Menurut Sofyan S. Harahap (2006:105), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan gambaran tentang keadaan keuangan dan hasil dari usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu atau pada saat tertentu. Sedangkan menurut PSAK No. 1 (2009), “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Komponen laporan keuangan bank menurut PSAK no.1 (2009) terdiri dari: laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan arus kas selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, dan catatan atas Laporan Keuangan.

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Terdiri atas aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas, dan ekuitas pemegang saham yang disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.

b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode

Terdiri dari laporan yang menunjukkan komponen laba rugi (laporan laba rugi terpisah) dan laporan yang dimulai dengan laba rugi dan menunjukkan komponen pendapatan komprehensif lain (laporan pendapatan komprehensif).

c. Laporan arus kas selama periode

Memberi dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas.

d. Laporan perubahan ekuitas selama periode

Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Menyajikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan.

2.1.2 Rasio Keuangan Bank

Analisis rasio keuangan bank adalah suatu cara untuk mengungkapkan kondisi *financial*, posisi, kesehatan, maupun prestasi bank. Menurut Van Horne (2005:234) mengatakan rasio keuangan adalah alat yang digunakan sebagai penganalisa kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, penghitungan rasio dengan cara seperti ini bisa didapatkan perbandingan yang mungkin lebih berguna daripada angka yang belum di olah pada laporan keuangan. Dalam penelitian Almalia dan Kristijadi (2003) menyatakan analisis rasio keuangan bermanfaat bagi intern yakni sebagai hasil penilaian dari apa yang telah dicapai oleh perusahaan guna perencanaan pihak manajemen perusahaan masa mendatang, juga analisis ekstern bagi calon investor dan kreditor sebagai faktor penentu penanaman modal dan pemberian kredit. Menurut Jacinta (2006), *financial distress* atau kondisi bermasalah dapat diperkirakan dengan melihat hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan. Dengan menganalisa rasio keuangan akan memberikan informasi yang menggambarkan dan menjelaskan kepada penganalisa bagaimana hubungan perbandingan antar pos pada laporan keuangan. Terlebih lagi melalui rasio keuangan yang dianalisis dapat memperkirakan atau memprediksi kesulitan keuangan.

Menurut Lukman Dendawijaya (2003:116-124) rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai tolak ukur kinerja dari suatu bank adalah: analisis rasio likuiditas, analisis rasio rentabilitas, dan analisis rasio solvabilitas.

a. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas dalam menilai kinerja suatu bank antara lain:

1) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pulakemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

2) *Reserve Requirement*

Reserve Requirement atau lebih dikenal juga dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank.

3) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

4) *Loan to Asset Ratio*

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

5) Rasio Kewajiban Bersih *Call Money*

Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar. Semakin kecil nilai rasio ini maka semakin besar likuiditas bank tersebut karena bank dapat segera menutupi kewajiban dalam kegiatan pasar uang antar bank dengan alat likuid yang dimilikinya.

6) *Earning Assets to Total Assets Ratio* (EATAR)

EATAR yaitu rasio asset produktif terhadap total asset. Asset produktif terdiri dari efek-efek, penempatan pada bank lain, pinjaman, dan penyertaan. Dengan rendahnya kualitas asset suatu bank akan menimbulkan kerugian yang justru akan mengurangi volume dana yang dimilikinya.

7) Rasio Giro Wajib Minimum (GWM)

Bank dalam melakukan kegiatan usahanya terutama dalam hal penghimpunan dana, diwajibkan memelihara sejumlah likuiditas tertentu dari total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank pada suatu periode tertentu (Siamat, 2005:345). Peraturan Bank Indonesia mewajibkan bahwa setiap bank harus menyertakan sejumlah likuiditas dalam jumlah tertentu pada Bank Indonesia, karena itu likuiditas wajib ini juga disebut *Giro Wajib Minimum* (GWM). Menurut Peraturan Bank Indonesia GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari total Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 GWM dalam rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder dan GWM LDR. GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada BI yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari total DPK. GWM sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang berupa surat-surat berharga seperti SBI, SUN, dan atau *Excess Reserve*.

b. Analisis Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio – rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

1) *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

2) *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

3) Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

4) *Net Profit Margin Ratio*

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

c. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio-rasio yang digunakan antara lain :

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang diberikan.

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri.

3) *Long Term Debt to Assets Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang.

2.1.3 Kesulitan Keuangan (*financial distress*)

Berdasarkan pernyataan (Khaliq, Altartur, & Thaker, 2014) pada jurnalnya yang berjudul *Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC)*, kesulitan keuangan dapat di definisikan menjadi “*Financial distress is the situation when a company cannot meet or face difficulty to pay off its financial obligations to the creditors.*” Perusahaan dapat dikatakan berada posisi yang terhimpit, di satu sisi perusahaan menginginkan laba yang besar untuk menutup kewajiban – kewajiban jangka pendeknya, sedangkan biaya operasional perusahaan juga terus berjalan.

Harlan dan Marjorie (2002) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan yang terjadi menjelang terjadinya kepailitan atau likuidasi pada perusahaan. *Early warning system* dalam kebangkrutan perbankan diawali dengan *financial distress*. Melalui *early warning system* pihak manajemen perbankan dapat melakukan kebijakan – kebijakan yang dimungkinkan untuk mengatasi resiko kebangkrutan perbankan. Almilia dan Kristijadi (2003), menyatakan Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan – tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

Kebangkrutan bank dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal bank atau kombinasi dari keduanya hal ini diungkapkan oleh Mongid dalam Achmad (2002). Faktor yang menyebabkan kondisi kesulitan keuangan secara internal (Hermanto, 1984 dalam Zianudin, 2007:19), antara lain adalah:

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan oleh pihak perbankan.

Dengan besarnya kredit yang diberikan kepada pelanggan dapat menyebabkan peluang kredit yang tidak mampu dibayar tepat waktu.

- b. Manajemen yang tidak efektif.

Banyak Perusahaan tidak berhasil mencapai tujuannya dikarenakan kurang adanya kemampuan, pengalaman, ketrampilan, sikap adaptif, dan inisiatif oleh pihak manajemen perusahaan.

- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan

Penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh pihak Pengurus perusahaan dapat menyebabkan meruginya pihak perusahaan, demikian halnya dengan kecurangan yang dilakukan terhadap keuangan perusahaan.

Mongid dalam Achmad (2002) mengungkapkan faktor internal dapat disebabkan oleh beberapa kombinasi antara sikap terhadap risiko, inkomponen dan kecurangan manajerial.

2.2 Penelitian Terdahulu

Altman (1968) pertama kali meneliti mengenai prediksi kebangkrutan Altman memakai teknik *multiple discriminant analysis* (MDA). Menggunakan sampel sebanyak 66 perusahaan dengan dibagi menjadi dua grup. Periode penelitian yang digunakan pada tahun 1946 – 1965. Kemudian didapati dua puluh dua variabel (rasio) yang ada kemudian diklasifikasikan menjadi lima kategori rasio keuangan yakni: likuiditas, profitabilitas, *leverage*, solvabilitas dan aktivitas. Lima variabel sebagai yang terbaik dalam prediksi kebangkrutan perusahaan adalah *working capital/total assets*, *retained earning/total assets*, *Earning Before Interest and Taxes/total assets*, *market value equity/book value of total debt*, dan *sales/total asset*.

Achmad (2002), meneliti dengan judul “Analisis Rasio-rasio Keuangan sebagai Indikator untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Bank di Indonesia”, dengan variabel penelitian yakni: CAR, RORA, COM, ROA, dan LDR. Achmad memilih menggunakan model analisis *Logit Regression*, menunjukkan bahwa rasio – rasio keuangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan adalah rasio – rasio yang terkait dengan permodalan, rentabilitas serta likuiditas.

Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) meneliti analisis rasio CAMEL terhadap kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. Penelitian ini menggunakan 11 rasio keuangan CAMEL yaitu CAR, ATTM, APB, NPL, PPAP terhadap Aktiva Produktif, Pemenuhan PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR. Dari penelitian ini didapatkan rasio – rasio yang signifikan dengan kategori bermasalah dan tidak bermasalah periode 2000-2002 yaitu CAR, APB, NPL, PPAP, ROA, NIM, BOPO. Selain itu rasio yang berpengaruh signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah bank-bank swasta nasional di Indonesia adalah rasio CAR dan BOPO.

Penni Mulyaningrum (2008) meneliti sejumlah variabel rasio keuangan bank, yaitu: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Interest Margin (NIM)* untuk memprediksi kebangkrutan bank di Indonesia. Menggunakan alat analisis regresi logit. Hasil uji multivarian memperlihatkan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas kebangkrutan bank di Indonesia pada tingkat $\alpha = 5\%$ namun tidak memiliki tanda prediksi yang sama. Variabel CAR, NPL, BOPO, ROE, dan NIM mempunyai tanda prediksi yang sama tetapi tidak signifikan. Variabel ROA tidak signifikan dan mempunyai tanda prediksi yang berbeda.

Lestari (2009), meneliti tingkat kesehatan terhadap bank pemerintah dengan judulnya “Analisis Tingkat Kesehatan Bank-bank Pemerintah dengan Menggunakan Metode Camels dan Analisis Diskriminan periode 2006-2008”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini: CAR, KAP, ROA, BOPO, dan

LDR. Penelitian Lestari ini memperoleh hasil KAP, ROA, dan BOPO adalah rasio yang berpengaruh signifikan dalam membedakan kelompok tingkat kesehatan perbankan pemerintah. Namun CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan untuk membedakan kelompok tingkat kesehatan pada perbankan pemerintah.

Prasetyo (2011) dalam penelitiannya menganalisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *Financial distress* perusahaan perbankan yang *listing* di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI periode 2006-2008. Menggunakan *regresi logistic* dengan variabel rasio CAR, Pemenuhan PPAP, NPL, BOPO, NIM, ROA, ROE, dan LDR. Kesimpulan yang dihasilkan CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* bank. Sedangkan rasio pemenuhan PPAP, ROA, dan ROE berpengaruh tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress* bank.

Penelitian Vidyarto Nugroho (2012) menyatakan bahwa hasil multivariat dari penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR secara signifikan memengaruhi probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia pada tingkat $\alpha = 5\%$ meskipun memiliki tanda yang berbeda dengan yang diperkirakan. Variabel CAR, NPL, BOPO, ROE dan NIM memiliki tanda yang sama seperti yang sedang diprediksi tetapi tidak signifikan. Variabel ROA tidak signifikan dan memiliki tanda yang berbeda dengan yang diperkirakan. Keakuratan prediksi kebangkrutan bank di 2009 mencapai 94,6%.

Tabel 2.1 Penyajian Rangkuman Penelitian Terdahulu.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel – Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	Altman (1968)	Dua puluh dua variabel (rasio) yang ada kemudian diklasifikasikan menjadi lima kategori rasio keuangan yakni: likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas dan aktivitas.	<i>Multiple Discriminant Analysis</i> (MDA)	Lima variabel sebagai yang terbaik dalam prediksi kebangkrutan perusahaan adalah <i>working capital/total assets</i> , <i>retained earning/total assets</i> , <i>Earning Before Interest and Taxes/total assets</i> , <i>market value equity/book value of total debt</i> , dan <i>sales/total asset</i> .
2.	Achmad (2002)	CAR, RORA, COM, ROA, dan LDR.	Analisis Regresi Logit	rasio keuangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan adalah rasio – rasio yang terkait dengan permodalan, rentabilitas serta likuiditas.
3.	Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005)	menggunakan 11 rasio keuangan CAMEL yaitu CAR, ATTM, APB, NPL, PPAP terhadap Aktiva Produktif, Pemenuhan PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR.	Analisis Regresi Logit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank yang mengalami kebangkrutan.
4.	Penny Mulyaningrum (2008)	Rasio CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA, ROE dan NIM	Analisis Regresi Logit	CAR berpengaruh negatif tidak signifikan, LDR berpengaruh negatif signifikan, NPL BOPO, ROA berpengaruh positif tidak signifikan, ROE berpengaruh negatif signifikan, NIM berpengaruh negatif tidak signifikan.

Di lanjutan ke halaman 16

Lanjutan tabel 1. Halaman15

5.	Lestari (2009)	CAR, KAP, ROA, BOPO, dan LDR	Analisis Regresi Logit	KAP, ROA, dan BOPO Memiliki pengaruh signifikan dalam membedakan kelompok tingkat kesehatan perbankan. CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan dalam membedakan kelompok tingkat kesehatan perbankan
6.	Prasetyo (2011)	CAR, Pemenuhan PPAP, NPL, BOPO, NIM, ROA, ROE, dan LDR	Analisis Regresi Logit	CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi <i>financial distress</i> bank yang listing di BEI. Pemenuhan PPAP, ROA, dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap prediksi <i>financial distress</i> bank yang listing di BEI
7.	Vidyarto Nugroho (2012)	CAR, LDR, NPL, BOPO, ROA, ROE dan NIM		LDR secara signifikan memengaruhi untuk probabilitas tingkat $\alpha = 5\%$. Variabel CAR, NPL, BOPO, ROE dan NIM tanda sama namun tidak signifikan. Variabel ROA tidak signifikan dan memiliki tanda yang berbeda dengan yang diperkirakan.

Sumber: Altman (1968), Achmad (2002), Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) Penny Mulyaningrum(2008), Lestari (2009), Prasetyo (2011), Vidyarto Nugroho (2012).

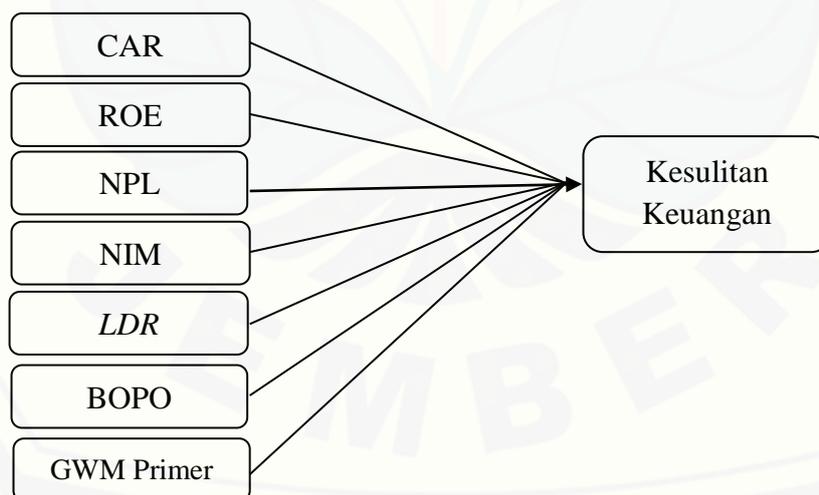
Berdasarkan beberapa uraian singkat penelitian terdahulu, maka terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian – penelitian terdahulu. Perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek dan variabel yang dipakai. Dalam penelitian ini menggunakan obyek yakni bank yang terdaftar di BEI dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interst Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan Giro Wajib Minimum (GWM) Primer. Selanjutnya akan

di uji menggunakan regresi logit untuk mengetahui rasio keuangan bank dalam memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress*). Tahun pengamatan dalam penelitian ini yakni tahun 2011 – 2013.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan sebagai prediktor kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perbankan yang terdaftar di BEI. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh negatif, ROE (*Return On Equity*) berpengaruh negatif, NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh positif, NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh negatif, LDR (*Loan To Deposit Ratio*) berpengaruh positif, BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) berpengaruh positif, dan GWM (Giro Wajib Minimum) Primer berpengaruh negatif terhadap probabilitas prediktor kesulitan keuangan (*financial distress*) perbankan Indonesia.

Berdasarkan konsep yang ada, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

CAR adalah rasio kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman, 2009). Semakin besar peningkatan rasio CAR maka tingkat kesehatan keuangan bank semakin baik, sehingga akan menurunkan risiko kesulitan keuangan karena bank memiliki kecukupan permodalan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang sehat harus memiliki *regulatory threshold* minimum CAR sebesar 8% . Penelitian yang dilakukan Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) menyatakan bahwa rasio CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio CAR, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H1 : CAR sebagai prediktor negatif kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

2. ROE (*return on equity*) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

ROE (*return on equity*) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Investor dan manajer membutuhkan ROE untuk mengetahui kemampuan dalam memperoleh laba bersih. Jika rasio ROE ini meningkat maka laba bersih dari bank akan meningkat pula, dan peningkatan tersebut akan berdampak pula bagi harga saham bank (Lukman, 2009). Semakin rendah nilai rasio ROE ini maka akan kemungkinan bank mengalami kesulitan keuangan akan semakin besar. Santoso dalam Penny Mulyaningrum (2008), menyatakan *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan *income* dari ekuitas. Semakin rendah rasio ROE, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H2 : ROE sebagai prediktor negatif kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

3. NPL (*non performing loan*) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

NPL adalah rasio untuk mengukur kualitas kredit dengan menggunakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit menurut Ganiarto dan Ibad dalam Penny Mulyaningrum (2008). Dahlan Siamat (2004:174) mengartikan NPL sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal dari luar kendali calon debitur, NPL dapat diukur dari kolektibilitasnya yaitu merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Prasetyo (2011), menyatakan bahwa rasio NPL mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar karena tingkat kesehatannya menurun. Kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H3 : NPL sebagai prediktor positif kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

4. NIM (*Net Interest Margin*) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Net interest margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Penny Mulyaningrum (2008) menyatakan, NIM yang negatif mengindikasikan terdapat bank yang memiliki margin bunga bersih sangat rendah. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank

dalam kondisi kesulitan keuangan semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H4 : NIM sebagai prediktor negatif kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

5. LDR (*loan to deposit ratio*) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Lukman, 2009). Penelitian Vidyarto Nugroho (2012) menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia. Santoso dalam Penny Mulyaningrum (2008), mengatakan bahwa semakin tinggi LDR maka semakin tinggi probabilitas dari sebuah bank mengalami kebangkrutan. Begitupun dengan penelitian Almilia dan Herdiningtyas (2005) Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, makin rendahnya kemampuan likuiditas bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H5 : LDR sebagai prediktor positif kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

6. BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Lukman, 2009). BOPO yang menurun menandakan bahwa manajemen melakukan kebijakan dalam meminimalisasi biaya, sehingga dapat meningkatkan laba. Laba yang meningkat berdampak positif bagi perusahaan, sehingga resiko *financial distress* semakin rendah. Penelitian Almilia dan Herdiningtyas (2010) menunjukkan BOPO

berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan. Selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H6 : BOPO sebagai prediktor positif kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

7. GWM (Giro Wajib Minimum) Primer sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Giro Wajib Minimum yang selanjutnya disingkat GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/Pbi/2013). Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan syariah, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia dan pada Peraturan Bank Indonesia menetapkan GWM Primer dalam Rupiah sebesar 8% (delapan persen) dari DPK dalam Rupiah. Dengan meningkatnya GWM, maka kondisi likuiditas semakin baik dan hal ini berdampak pada meningkatnya CAR (Muljono, 1995).

Semakin besar GWM maka diikuti pula dengan besarnya likuiditas bank dijamin oleh BI, maka apabila suatu ketika bank mengalami kesulitan keuangan bank tersebut dapat meminjam langsung kepada BI. Rasio GWM mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio ini, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, selanjutnya dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H7 : GWM primer sebagai prediktor negatif kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian uji hipotesis diskriptif kuantitatif yang menganalisis kausalitas antara rasio – rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interst Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan Giro Wajib Minimum (GWM) Primer terhadap kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Jumlah bank yang terdaftar di BEI sampai tanggal 31 Desember 2014 sebanyak 36 perusahaan. Penentuan pengambilan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, artinya teknik pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan tujuan penelitian. Pengambilan data laporan keuangan dimulai dari laporan tahunan tahun 2010 – 2014, digunakannya data tahunan 2010 untuk keperluan persamaan model regresi logit. Kriteria pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap pada 2010 – 2014.
2. Bank tersebut tidak melakukan IPO (*Initial Public Offering*) selama periode penelitian, yaitu periode 2010 – 2014.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data yang dalam hal ini menyediakan data laporan keuangan perbankan yakni pada, www.idx.co.id.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain, atau sebagai faktor yang akan diteliti untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan (*financial distress*) dan disimbolkan dengan huruf “Y”.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yakni variabel yang nilainya tidak memiliki ketergantungan dengan variabel lainnya, atau faktor yang dipilih sebagai pengukur untuk menjelaskan hubungan dengan fenomena yang diamati. Variabel ini merupakan pengamatan dari sayu tahun sebelumnya yang bertujuan menjadi prediktor bagi variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini disimbolkan dengan “X”, dan terdiri dari:

X₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂: *Return On Equity* (ROE)

X₃: *Non Performing Loan* (NPL)

X₄: *Net Interst Margin* (NIM)

X₅: *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

X₆: biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

X₇: Giro Wajib Minimum (GWM) Primer

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan (*financial distress*). Penilaian yang digunakan dalam memprediksi kesulitan keuangan suatu bank diwakili oleh bank yang ijinnya dicabut oleh Bank Indonesia, atau bank yang melakukan merger, dan atau bank yang mengalami kerugian berturut – turut selama minimal dua tahun (Almilia dan Kristijadi, 2003). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* poin 1 untuk bank dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) dan 0 untuk bank yang tidak

dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Skala pengukurannya menggunakan skala nominal karena merupakan variabel *dummy*.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari beberapa rasio perbankan, sehingga skala pengukurannya menggunakan rasio. Variabel bebas diperoleh dari pemilihan rasio – rasio keuangan yang terpilih dari periode satu tahun sebelumnya yang bertujuan untuk menganalisa variabel bebas yang ada terhadap keterkaitannya sebagai prediktor. Variabel – variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank. Rasio CAR diperoleh dari modal yang dibagi dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Skala pengukuran variabel CAR menggunakan skala rasio.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE adalah indikator penting yang perlu di cermati investor yang keterkaitannya dalam memperoleh laba bersih dan mengenai deviden. Jika rasio ROE ini meningkat maka laba bersih dari bank akan meningkat pula, dan peningkatan tersebut akan berdampak pula bagi harga saham bank (Lukman, 2009). Semakin rendah nilai rasio ROE ini maka akan kemungkinan bank mengalami kesulitan keuangan akan semakin besar. Skala pengukuran variabel ROE menggunakan skala rasio.

c. *Non Performing Loan (NPL)*

Non performing loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Skala pengukuran variabel NPL menggunakan skala rasio.

d. *Net Interst Margin (NIM)*

Net interst margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM diperoleh melalui perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Skala pengukuran variabel NIM menggunakan skala rasio.

e. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk menilai bagaimana bank mampu mengembalikan dana nasabah yang dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Skala pengukuran variabel LDR menggunakan skala rasio.

f. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Melalui rasio BOPO dapat diukur bagaimana manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya secara efektif dan efisien. Skala pengukuran variabel BOPO menggunakan skala rasio.

g. *Giro Wajib Minimum (GWM) Primer*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Giro Wajib Minimum merupakan cadangan primer bank, dana Giro pada bank sentral digunakan untuk menghadapi terjadinya penarikan dana oleh nasabah, baik

penarikan dana masyarakat yang disimpan pada bank, penarikan dana dapat melalui kliring, maupun penarikan/pencairan kredit secara tunai.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Pengukuran Variabel

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 07/ 10 /DPNP tanggal 31 Maret 2005

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE ini dapat dirumuskan:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\%$$

sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010.

c. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

sumber: SE BI Nomor 07/ 10 /DPNP tanggal 31 Maret 2005.

d. *Net Interst Margin* (NIM)

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010.

e. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010.

f. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010.

g. Giro Wajib Minimum (GWM) Primer

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GWM Primer} = \frac{\text{Jumlah harian saldo Rekening Giro Bank yang tercatat di Bank Indonesia setiap hari dalam 1 (satu) masa laporan}}{\text{Rata-rata harian jumlah DPK Bank dalam 1 (satu) masa laporan pada 2 (dua) masa laporan sebelumnya}} \times 100\%$$

sumber: Peraturan Bank Indonesia nomor: 12/19/PBI/2010

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau kateristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Statistik deskriptif menjelaskan besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk variabel-variabel kecuali variabel dummy. Nilai rata-rata menunjukkan jumlah nilai seluruh observasi dibanding dengan jumlah observasi dari masing-masing dari rasio yang digunakan. Nilai minimum adalah nilai terendah dari seluruh observasi dan nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari seluruh observasi. Sedangkan deviasi standar yang menunjukkan ukuran penyebaran data dari seluruh observasi (Imam, 2005). Dengan demikian secara teknis, dalam statistik deskriptif tidak dikenal adanya uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi (Gendro Wiyono, 2011 : 171)

3.6.3 Analisis Regresi Logit

Menurut Imam (2009), Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *regresi logit* karena variabel terikatnya berupa variabel *dummy*

(non-metrik) dan variabel bebasnya berupa kombinasi antara metrik dan non-metrik. Persamaan regresi logit dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$p_i = E(Y_i = 1 | X_i) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_1 + \beta_2 X_{i(t-1)})}}$$

keterangan:

- P_i :peluang bank ke-i kesulitan keuangan ($Y=1$); $0 \leq P_i \leq 1$
 X_i :variabel prediktor bank ke-i
 Z_i :fungsi linier variabel; $-\infty \leq Z_i \leq +\infty$
 e :logaritma natural; $e = 2,71828$
 n : jumlah bank anggota popuasi survei
 β :koefisien regresi logit

3.6.4 Uji Kelayakan Model Regresi Logit

Kelayakan model regresi logit di uji dengan menggunakan *Homer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Homer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *statistic Homer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> 0,05$ maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena cocok dengan data observasinya (Imam, 2005).

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji Wald. Uji Wald dalam regresi logit digunakan untuk menguji masing-masing parameter secara parsial. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

Ho1 = CAR bukan sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Ha1 = CAR sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Ho2 = ROE bukan sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Ha2 = ROE sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Ho3 = NPL bukan sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Ha3 = NPL sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Ho4 = NIM bukan sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Ha4 = NIM sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Ho5 = LDR bukan sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Ha5 = LDR sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Ho6 = BOPO bukan sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Ha6 = BOPO sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Ho7 = GWM Primer bukan sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Ha7 = GWM Primer sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

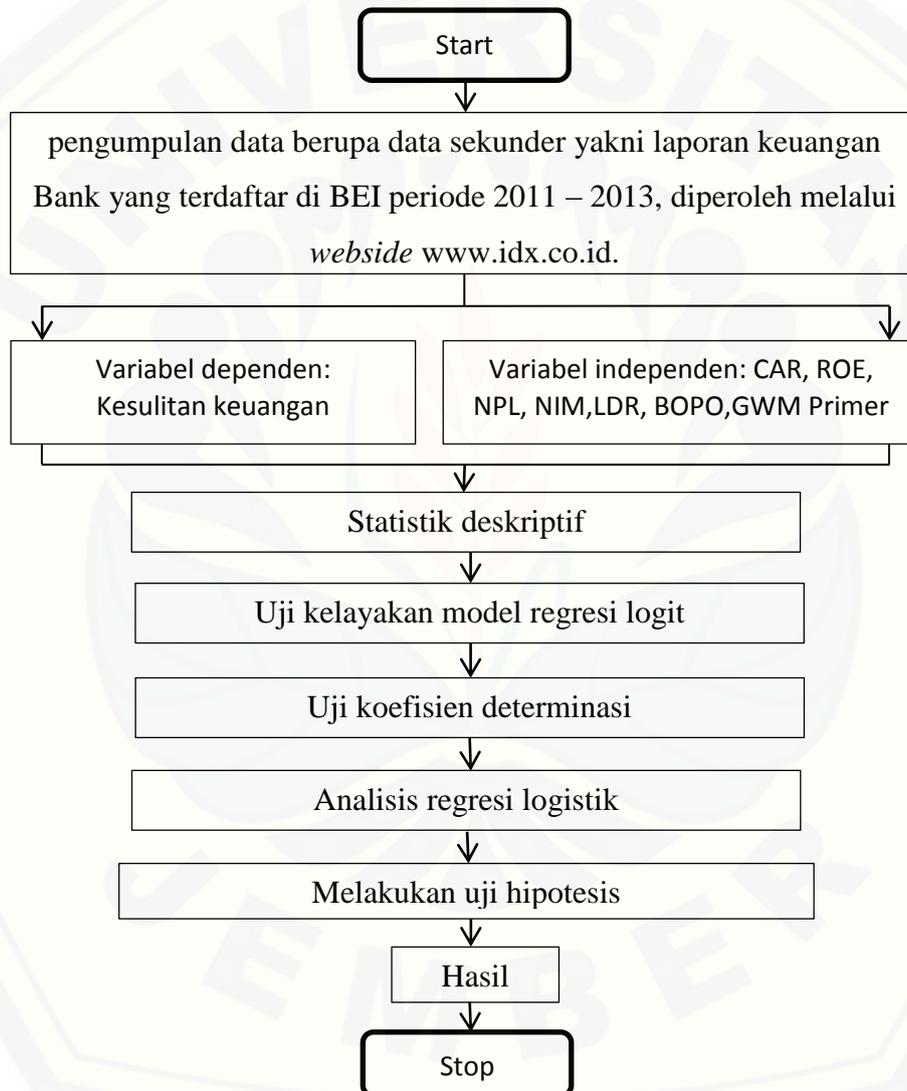
b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan 95% dan $\alpha = 5\%$

- c. Menentukan kriteria pengujian
Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima
Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak
- d. Menarik kesimpulan

3.6.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada metode analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah dan akan dijelaskan dalam bagan berikut:



Keterangan kerangka pemecahan masalah.

1. start, persiapan awal peneliti sebelum melakukan penelitian;
2. penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, data berupa data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui *webside* www.idx.co.id;
3. menentukan variabel dependen (Y) yaitu kesulitan keuangan;
4. menentukan variabel independen (X) yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interst Margin (NIM)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan Giro Wajib Minimum (GWM) Primer;
5. melakukan statistik deskriptif untuk memperlihatkan nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata pada hasil pengolahan data dengan variabel independen;
6. melakukan kelayakan model regresi logit di uji dengan menggunakan *Homer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji model sesuai dengan data observasinya;
7. melakukan analisis regresi logit;
8. pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji Wald;
9. mendapatkan hasil dari analisis penelitian;
10. menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan; dan
11. stop mengakhiri penelitian

BAB.IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014, dimana laporan keuangan tahun 2010 ditambahkan pula guna penghitungan fungsi kesulitan keuangan (mengingat adanya unsur yang digunakan dalam penggunaan regresi logit yakni (t-1). Berdasarkan data jumlah bank yang terdaftar di BEI sampai tanggal 31 Desember 2014 sebanyak 36 perusahaan, melalui populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, didapati 29 emiten perbankan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, jumlah data sampel penelitian diperlihatkan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 – 2014	36
2	Perusahaan yang datanya tidak lengkap	-
3	Bank yang melakukan IPO selama periode penelitian, yaitu periode 2010 – 2014.	7
4	anggota sampel yang digunakan	29

Sumber: data sekunder yang diolah

Berikut adalah anggota sampel dari emiten dalam penelitian ini:

1. Bank Agro Niaga Tbk;
2. Bank ICB Bumi Putra Tbk;
3. Bank Capital Indonesia Tbk;

4. Bank Ekonomi Raharja Tbk;
5. Bank Central Asia Tbk;
6. Bank Bukopin Tbk;
7. Bank Negara Indonesia Tbk;
8. Bank Nusantara Parahyangan Tbk;
9. Bank Rakyat Indonesia Tbk;
10. Bank Tabungan Negara Tbk;
11. Bank Mutiara Tbk;
12. Bank Danamon Tbk;
13. Bank Pundi Indonesia Tbk;
14. Bank Jabar Banten Tbk;
15. Bank Kesawan Tbk;
16. Bank Mandiri Tbk;
17. Bank Bumi Arta Tbk;
18. Bank Internasional Indonesia Tbk;
19. Bank Permata Tbk;
20. Bank Sinar Mas Tbk;
21. Bank Swadesi Tbk;
22. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk;
23. Bank Vitoria International Tbk;
24. Bank Artha Graha International Tbk;
25. Bank mayapada International Tbk;
26. Bank Windu Kentjana International Tbk;
27. Bank Mega Tbk;
28. Bank NISP OCBC Tbk; dan
29. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Data sekunder yang dikumpulkan melalui proses pengumpulan data didapati lima tahun laporan keuangan dari dua puluh sembilan emiten perbankan yang ada. Keseluruhan dari emiten perbankan memiliki data – data berupa variabel independen secara lengkap, sehingga jumlah sampel yang diteliti yakni sebanyak seratus empat puluh lima data laporan keuangan tahunan.

4.2 Hasil Analisa Data

Untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel – variabel penelitian, yakni rata – rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi periode penelitian pada analisis deskriptif. Uji – uji yang dilakukan yakni uji kelayakan model regresi logit, dan uji model statistik.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan 7 variabel independen terhadap variabel dependen yakni kesulitan keuangan, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

(Dalam prosentase)

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviasi
Independen				
CAR(t-1)	9,41	46,49	16,34	4,71
ROE(t-1)	-142,48	43,83	13	20,08
NPL(t-1)	0,14	50,96	3,05	5,07
NIM(t-1)	0,24	16,64	5,65	2,55
LDR(t-1)	40,22	113,3	81,80	12,75
BOPO(t-1)	53	173,8	83,47	16,25
GWM Primer(t-1)	5,27	32,93	8,69	2,37

Sumber: data sekunder yang diolah.

Melalui tabel 4.2 dapat dijelaskan, dari sampel penelitian ini sebanyak 29 perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2010 – 2014, sebanyak 145 observasi yang didapatkan dapat diketahui bahwa nilai terkecil dari CAR sebesar 9,41% dan nilai terbesar 46,49% sedangkan nilai rata – rata sebesar 16,34%, nilai rata – rata sebesar 16,34% berarti setiap 0,1634 modal sendiri diwakili dengan 1 aktiva tertimbang menurut rasio. Rata – rata keseluruhan bank menunjukkan rasio CAR yang cukup baik karena berada di atas standarisasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebesar 8%.

Rasio ROE dari sampel yang diteliti mempunyai nilai terkecil sebesar -142,48%, nilai terbesar 43,83%, rasio ROE memiliki rata – rata 13,006%. Nilai rata – rata pada ROE mengindikasikan bahwa setiap 1 (rata – rata ekuitas) menghasilkan 0,13 laba bersih). Rata – rata keseluruhan bank menunjukkan rasio ROE yang cukup baik karena berada di atas standarisasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebesar 12%.

Rasio NPL mempunyai nilai terkecil sebesar 0,14% hal itu menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki sedikit kredit bermasalah dan semakin kecil rasio NPL maka semakin baik pula bagi pihak bank. Nilai terbesar rasio NPL sebesar 50,96%, hal ini menunjukkan bahwa ada bank yang memiliki resiko kredit yang tinggi sedangkan rata – rata NPL sebesar 3,05%. Rata – rata NPL 3,05 % mengindikasikan bahwa setiap 1(total kredit) yang ada 0,14 diantaranya merupakan kredit bermasalah. Rata – rata keseluruhan bank menunjukkan rasio NPL yang cukup baik karena berada di bawah standarisasi maksimum OJK (Otoritas Jasa Keuangan) NPL sebesar 5%.

Rasio NIM mempunyai nilai terkecil sebesar 0,24% hal itu mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki pendapatan bunga yang relatif kecil. Nilai terbesar variabel NIM yakni 16,64%, semakin besar prosentase rasio ini berarti semakin meningkat pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. Rata – rata rasio NIM sebesar 5,65%. Rata – rata NIM 5,65% mengindikasikan bahwa setiap 1(rata-rata aset produktif) mampu memperoleh 0,0565 pendapatan bunga bersih. Rata – rata keseluruhan bank menunjukkan rasio NIM yang cukup baik karena berada di bawah standarisasi minimum OJK (Otoritas Jasa Keuangan) NIM sebesar 5%.

Rasio LDR mempunyai nilai terkecil 40,22%, hal ini mengindikasikan bahwa perbankan tersebut memiliki likuiditas yang baik, dikarenakan prosentase kredit yang diberikan terhadap dana pinjaman pihak ketiga relatif kecil. Posisi rasio LDR yang tertinggi sebesar 113,3% memperlihatkan bahwa kondisi likuiditas bank relatif kurang baik karena likuiditasnya kecil, dan nilai rata – rata sebesar 81,80%. Rata – rata rasio LDR sebesar 81,8% mengindikasikan bahwa dari 1(dana pihak ketiga) digunakan untuk penyaluran kredit sebesar 0,818. Jika

dilihat rata – rata LDR perbankan yang ada dapat dikatakan relatif kurang baik dikarenakan kurang dari standart minimum OJK sebesar 85%.

Rasio BOPO mempunyai nilai prosentase terkecil yakni sebesar 53%, hal ini mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan meminimalisir pengeluaran. Rasio ini merupakan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional, lain halnya jika biaya operasional besar namun tidak diimbangi dengan pendapatan operasionalnya maka prosentase rasio ini akan semakin tinggi, prosentase rasio BOPO dalam sampel penelitian ini yang tertinggi sebesar 173,8%, sedangkan rata – rata yang dimiliki rasio ini sebesar 83,47%. Dari nilai rata – rata sebesar 83,47% maka mengindikasikan bahwa setiap 1 (total pendapatan operasional) digunakan untuk biaya operasional sebanyak 0,8347.

Rasio GWM Primer pada sampel penelitian ini yang memiliki prosentase nilai terkecil sebesar 5,27% berarti bahwa cadangan Giro Wajib pada bank sentral tersebut relatif kecil. Rasio ini dilakukan dengan membandingkan saldo Rekening Giro Bank pada BI setiap akhir hari dalam 1 masa laporan terhadap rata-rata harian jumlah DPK dalam 1 masa laporan pada 2 masa laporan sebelumnya. Prosentase rasio GWM primer yang tertinggi yakni sebesar 32,93%, ini berarti prosentase GWM yang dimiliki bank tersebut relatif banyak, sedangkan rata – rata rasio ini yakni sebesar 8,69%. Rata – rata GWM Primer sebesar 8,69% mengindikasikan bahwa setiap 1 rata –rata harian jumlah DPK 0,086 digunakan sebagai saldo rekening giro bank pada BI.

4.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi Logit

Tabel 4.3 Signifikasi dan Koefisien Regresi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
CAR(t-1)	0,025	0,104	0,056	1	0,813	1,025
ROE(t-1)	-0,025	0,043	0,337	1	0,561	0,975
NPL(t-1)	0,480	0,194	6,089	1	0,014	1,616
NIM(t-1)	-0,266	0,226	1,388	1	0,239	0,766
LDR(t-1)	0,024	0,042	0,336	1	0,562	1,024
BOPO(t-1)	0,036	0,070	0,257	1	0,612	1,036
GWM(t-1)	-0,900	0,390	5,332	1	0,021	0,407
Constant	-1,355	7,926	0,029	1	0,864	0,258

a. Variable(s) entered on step 1: CAR, ROE, NPL, NIM, LDR, BOPO, GWM.

Sumber: Lampiran 1

Model yang dapat dibangun dari tabel tabel 4.3 adalah:

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-(1,355 + 0,025CAR_{(t-1)} - 0,025ROE_{(t-1)} + 0,48NPL_{(t-1)} - 0,266NIM_{(t-1)} + 0,024LDR_{(t-1)} + 0,036BOPO_{(t-1)} - 0,9GWM_{(t-1)})}} \quad (4.1)$$

Nilai signifikansi model *Hosmer and Lemeshow test* digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara model dengan data empiris untuk menentukan fit atau tidaknya suatu model observasi. Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dari model awal, keseluruhan dari variabel independen yakni CAR, ROE, NPL, NIM, LDR, BOPO, dan GWM Primer terhadap variabel dependen sebesar 6,560 dan dengan signifikansi sebesar 0,585. Dalam output perhitungan sebesar $0,585 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan model dengan nilai observasinya hal ini juga berarti H_0 diterima, sehingga model awal dapat memprediksi hasil berupa nilai dari observasi penelitian. Dengan kata lain bahwa model dapat diterima karena dapat memprediksi pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat keyakinan 95%, Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Hasil *Uji Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,560	8	0,585

4.2.3 Uji Model Statistik

Uji Wald digunakan untuk menguji kelayakan suatu model logit secara parsial, atau menguji keberartian antara variabel – variabel bebas diantaranya yakni: CAR, ROE, NPL, NIM, LDR, BOPO, dan GWM Primer yang merupakan rasio – rasio keuangan pada perbankan yang di uji sebagai prediktor terhadap variabel terikat dalam hal ini adalah kesulitan keuangan. Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas digunakan hipotesis statistik sebagai berikut; jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan. Berdasarkan tabel 4.3 tentang signifikansi dan koefisien regresi terlihat bahwa konstanta serta variabel rasio – rasio keuangan yang bernilai lebih kecil dari 0,05 variabel NPL dan variabel GWM primer, jadi variabel NPL dan GWM primer layak untuk memprediksi kesulitan keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95%, dapat diartikan bahwa variabel bebas dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini ada data *outliers* pada data sampel data sebanyak tiga data sampel perbankan yakni bank BCIC tahun 2010, BABP tahun 2011, bank MEGA tahun 2014, adanya indikasi ketiganya memiliki rasio NPL yang tinggi namun tidak tergolong dalam kriteria bank yang mengalami kesulitan keuangan, dan hal ini dapat membuat penyimpangan pada model. Pada tabel 4.3 dapat dilihat variabel NPL dan GWM primer yang tingkat signifikansinya dibawah tingkat $\alpha= 5\%$, yaitu sebesar 0,014 untuk variabel NPL, dan 0,021 untuk variabel GWM primer. Tingkat signifikansi kedua variabel tersebut menjadikan Variabel NPL dan GWM primer dapat secara signifikan dapat menjadi prediktor terhadap tingkat kesulitan keuangan. Variabel bebas

lainnya belum cukup untuk memenuhi tingkat signifikansi yang ditentukan, sehingga hanya variabel NPL dan GWM primer yang dapat difungsikan dalam sebuah model regresi logit.

Model regresi(4.1) yang di dapat dari uji wald yang dilakukan terhadap ketujuh variabel independen terhadap variabel dependen, kemudian diperlakukan pengujian wald kembali dengan menggunakan variabel independen yang sudah signifikan yang diperoleh yakni variabel NPL dan GWM primer.

Tabel 4.5 Signifikasi dan Koefisien Regresi bagian II

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
NPL(t-1)	0,485	0,152	10,128	1	0,001	1,625	
Step 1 ^a	GWM(t-1)	-0,276	0,270	1,045	1	0,307	0,759
	Constant	-2,491	2,132	1,365	1	0,243	0,083

a. Variable(s) entered on step 1: NPL, GWM.

Sumber: Lampiran 2

Melalui uji wald pada tabel (4.5) dapat dilihat bahwa hanya NPL yang memenuhi tingkat signifikansi 95% sehingga hanya NPL yang dapat menjadi prediktor terhadap tingkat kesulitan keuangan. Sebuah persamaan regresi logit dapat diperoleh melalui tabel 4.5 yakni sebagai berikut.

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-(-2,491 + 0,485NPL_{(t-1)} + -0,276GWM_{(t-1)})}} \quad (4.2)$$

Model regresi(4.2) yang di dapati kemudian diperlakukan pengujian wald kembali dengan menggunakan variabel independen yang signifikan yang diperoleh yakni hanya variabel NPL.

Tabel 4.6 Signifikasi dan Koefisien Regresi bagian III

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	NPL(t-1)	0,386	0,124	9,627	1	0,002	1,471
	Constant	-4,469	0,738	36,705	1	0,000	0,011

a. Variable(s) entered on step 1: NPL.

Sumber: Lampiran 3

Perlakuan uji Wald pada tabel 4.6 kemudian mengukuhkan variabel NPL dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 menjadi prediktor kesulitan keuangan. Sebuah persamaan regresi logit dapat diperoleh melalui tabel 4.6 yakni sebagai berikut.

$$p_i = \frac{1}{1 + e^{-(-4,461 + 0,386NPL_{(t-1)})}} \quad (4.3)$$

Pengujian model logit berdasarkan persamaan guna mengetahui atau menguji bagaimana hasil dari suatu sampel, jika diketahui estimator atau nilai konstantanya. Model regresi(4.3) yang telah diperoleh dapat diketahui nilai estimatornya $B_0 = -4,461$; $NPL = 0,386$ Model Formula (4.3) mempunyai nilai Chi-square sebesar 5,822, dengan nilai signifikansi sebesar 0,667 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (pada tabel 4.7).

Tabel 4.7 Hasil *Uji Hosmer and Lemeshow Test* (Model 4.3)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,822	8	0,667

Artinya, tidak ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga dapat dikatakan model ini layak untuk digunakan. Keakuratan model regresi dapat mengklasifikasikan kesulitan keuangan atau financial distress dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Klasifikasi Formula

Observasi	Predicted			Kebenaran presentase
	Status			
	Non kesulitan keuangan	Kesulitan keuangan		
Non kesulitan keuangan	134	1	99,3	
Kesulitan keuangan	5	2	28,6	
Keseluruhan Presentase			95,8	

a. The cut value is ,500

Sumber: Lampiran 2

Pada tabel 4.8 memperlihatkan bahwa desain model regresi (4.3) memiliki tingkat akurasi dalam mengklasifikasikan kesulitan keuangan bank hingga 95,8%. Tingkat akurasi tersebut dapat dikatakan baik, berdasarkan prosentase (tabel 4.8). Dijelaskan pula bagaimana menjawab rumusan masalah pada penelitian ini $H_{a1} - H_{a7}$ sebagai berikut.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Variabel NPL sebagai prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Variabel bebas NPL memiliki tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05, yakni 0,002. Hal ini berarti bahwa signifikannya NPL sebagai prediktor terhadap kesulitan keuangan pada perbankan yang terdaftar pada BEI (H_0 ditolak, H_{a3} diterima). Hal ini konsisten dengan penelitian dari Prasetyo (2011), yang menyatakan bahwa rasio NPL dapat menjadi prediktor tingkat kesehatan bank. Rasio NPL memiliki koefisien regresi 0,48 hal ini menunjukkan bahwa rasio NPL sebagai prediktor dan dampaknya positif terhadap kondisi kesulitan keuangan yang artinya semakin tinggi rasio NPL kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Nilai positif pada koefisien regresi NPL konsisten dengan penelitian Prasetyo (2011), demikian pula sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini (positif). Implikasi NPL terhadap pihak

manajemen perbankan harus memperhatikan NPL dalam melakukan kinerjanya, dikarenakan dalam penelitian variabel NPL berpengaruh signifikan, dan memiliki kesamaan koefisien tanda positif. Semakin tingginya rasio ini menyebabkan laba yang seharusnya diterima oleh bank menjadi menurun, dan beban dalam mengumpulkan hutang juga meningkat. Penurunan pendapatan deviden akan menurun disertai dengan menurunnya pertumbuhan return saham.

4.3.2 Rasio keuangan bank non-prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar di BEI

Rasio keuangan bank tidak menjadi prediktor keuangan bank yang terdaftar di BEI yakni CAR, ROE, NIM, LDR, BOPO, GWM Primer, rasio – rasio tersebut tidak mampu memenuhi standarisasi tingkat signifikansi yang ditetapkan oleh penulis. Melalui keseluruhan uji rasio CAR, ROE, NIM, LDR, BOPO, GWM Primer tidak dapat menjadi prediktor kesulitan keuangan bank yang terdaftar pada BEI.

Variabel bebas CAR memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni 0,813 hal ini berarti bahwa tidak signifikannya CAR sebagai prediktor terhadap kesulitan keuangan pada perbankan yang terdaftar pada BEI (H_0 diterima, H_{a1} ditolak). Hal ini tidak konsisten dengan penelitian dari Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) yang menyatakan rasio CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan pada perbankan. CAR tidak mampu digunakan sebagai prediktor dikarenakan dalam penelitian ini kesulitan keuangan memiliki definisi yang terkait dengan laba negatif perbankan, sedangkan apabila perbankan dalam keadaan merugi(laba negatif) namun struktur permodalannya tetap terjaga dengan baik maka perbankan tersebut memiliki CAR yang tinggi walaupun kondisinya sedang rugi. Misalkan perbankan menutupnya dengan melakukan kebijakan hutang. Kondisi ini menyebabkan definisi kesulitan keuangan belum mampu dijelaskan oleh CAR, sehingga CAR tidak dapat digunakan sebagai prediktor kesulitan keuangan.

Variabel bebas ROE memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni 0,561. Hal ini berarti bahwa tidak signifikannya ROE sebagai prediktor kesulitan keuangan pada perbankan yang terdaftar pada BEI (H_0 diterima, H_{a2}

ditolak). Tidak signifikannya ROE sebagai prediktor kesulitan keuangan dikarenakan meskipun ada rasio ROE yang kecil maupun negatif namun penilaian terhadap kesulitan keuangan terkadang belum terpenuhi, dikarenakan definisi kesulitan keuangan memerlukan laba yang negatif dua periode maupun mergernya perusahaan perbankan. Tanda koefisien variabel ROE telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan (negatif), hasil ini sesuai dengan penelitian dari Penny Mulyaningrum (2008). ROE digunakan untuk melihat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal sendiri.

Variabel bebas NIM memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni 0,239. Berarti bahwa tidak signifikannya NIM sebagai prediktor terhadap kesulitan keuangan pada perbankan yang terdaftar pada BEI (H_0 diterima, H_{a4} ditolak). Hal ini tidak konsisten dengan penelitian dari Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) yang menyatakan rasio NIM mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan pada perbankan. Tidak signifikannya NIM sebagai prediktor kesulitan keuangan dikarenakan rasio ini hanya membandingkan bagaimana NIM membedakan antara bunga pendapatan yang diterima bank dan jumlah bunga yang harus diberikan kepada pihak pemberi pinjaman dana. Keterkaitan perbandingan ini tidak mempengaruhi laba negatif maupun mergernya perbankan. Hal ini berdampak pada rasio NIM sehingga data belum mampu memberi perbedaan perusahaan perbankan yang mengalami kesulitan keuangan dengan perusahaan yang tidak sedang mengalami kesulitan keuangan.

Variabel bebas LDR memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni 0,562. Berarti bahwa tidak signifikannya LDR sebagai prediktor terhadap kesulitan keuangan pada perbankan yang terdaftar pada BEI (H_0 diterima, H_{a5} ditolak). Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Penelitian Vidyarto Nugroho (2012) menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia.

Rasio LDR memiliki koefisien regresi 0,024 hal ini menunjukkan bahwa rasio LDR bukan sebagai prediktor kondisi kesulitan keuangan perbankan. Tidak signifikannya LDR sebagai prediktor kesulitan keuangan perbankan dikarenakan dapat terjadi banyaknya kredit yang diberikan dan belum jatuh tempo

menyebabkan posisi keuangan merugi kemudian berdampak pada penjustifikasian variabel kesulitan keuangan, ataupun adanya kreditor yang membayar hutangnya dan menyebabkan laba bank menjadi positif. Posisi LDR adalah sebagai pengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang sebagian besar adalah berasal dari nasabah terhadap dana yang disalurkan. LDR ini merupakan penilaian yang sering digunakan oleh analis keuangan maupun calon investor dalam menilai kinerja bank. Penilaian ini melihat kemampuan perbankan dalam menjaga likuiditas dalam kapasitas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko dalam likuiditas.

Variabel bebas BOPO memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni 0,612, berarti bahwa tidak signifikannya BOPO sebagai prediktor terhadap kesulitan keuangan pada perbankan yang terdaftar pada BEI (H_0 diterima, H_a ditolak). Hal ini konsisten dengan penelitian Penelitian Penny Mulyaningrum (2008) dan Vidyarto Nugroho (2012) menunjukkan BOPO tidak berpengaruh signifikan namun tandanya positif signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan. Rasio BOPO memiliki koefisien regresi 0,36 hal ini menunjukkan bahwa rasio BOPO belum mampu menjadi prediktor kesulitan keuangan dikarenakan tingkat signifikansinya yang tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Hal yang menjadikan BOPO bukan sebagai prediktor kesulitan keuangan yakni biaya operasional dan keterkatiannya dengan pendapatan operasional yang, banyak lebih berpengaruhnya faktor – faktor lain penyebab pengaruh baik buruknya laba perbankan. Dimungkinkan apabila BOPO suatu perusahaan memiliki nilai diatas standarisasi OJK namun biaya lain – lainnya tinggi sehingga menyebabkan meruginya suatu perbankan, kompleksnya definisi kesulitan keuangan perbankan dan saling berpengaruhnya variabel satu dengan lainnya menyebabkan BOPO tidak berpengaruh sebagai prediktor kesulitan keuangan.

Variabel bebas GWM primer memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni 0,021 pada uji wald yang pertama dilakukan, namun setelah dilakukan pengujian lanjutan GWM belum mampu menjadi prediktor kesulitan keuangan dikarenakan tingkat signifikansinya diatas 0,05 yakni 0,307, hal ini

berarti bahwa GWM primer bukan sebagai prediktor terhadap kesulitan keuangan pada perbankan yang terdaftar pada BEI (H_0 diterima, H_{a7} ditolak). Hal ini tidak konsisten dengan teoritis yang ada dalam hal menjaga prosentase giro pada bank sentral guna mengantisipasi penarikan uang dalam jumlah besar oleh nasabah. Kebijakan Bank Indonesia menimbulkan tantangan pada perbankan untuk mempertahankan posisi GWM Primernya di atas 8%, pada periode penelitian yang berjalan GWM Primer bukan sebagai prediktor terhadap kondisi kesulitan perbankan dikarenakan perbankan masih menjaga posisi GWM Primer pada bank sentral, ataupun pihak bank juga dapat menyetorkan gironya meskipun sumber dana bukan dari dana pihak ketiga sehingga perbankan dapat bertahan menjaga GWM meskipun dalam kondisi kesulitan keuangan.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan definisi dari kata “kesulitan keuangan” yang sangat luas dan belum terdefinisikan secara pasti sehingga dimungkinkan adanya perbedaan definisi yang peneliti lakukan dengan yang peneliti lain lakukan, dari hal ini memungkinkan terjadinya miskonsepsi tentang definisi dari kesulitan keuangan itu sendiri. Hal yang dirasa peneliti juga sebagai keterbatasan yakni perihal pengumpulan data sampel dengan menggunakan pooling data yang tidak mengkomparasi emiten perbankan yang ada, menjadi satu bagian dalam satu sampel dengan periode tahun yang berbeda. Namun mengelompokkan data sampel melalui emiten perbankan dan periode tahun masing – masing menjadi satu sampel data yang berbeda. Penggunaan pengumpulan data ini dapat menyebabkan diversifikasi data sampel emiten yang sama meskipun dalam periode tahun yang berbeda dan berdampak terhadap jumlah sampel. Keterbatasan yang diperoleh memerlukan kajian lanjutan guna penyempurnaan penelitian selanjutnya misalnya mengenai kepastian definisi dari kesulitan keuangan dan menggunakan teknik sampel selain pooling data.

BAB.V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio CAR bukan sebagai prediktor kesulitan keuangan terhadap kesulitan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Rasio ROE bukan sebagai prediktor kesulitan keuangan terhadap kesulitan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Rasio NPL signifikan sebagai prediktor kesulitan keuangan terhadap kesulitan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Rasio NIM bukan sebagai prediktor kesulitan keuangan terhadap kesulitan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Rasio LDR bukan sebagai prediktor kesulitan keuangan terhadap kesulitan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Rasio BOPO bukan sebagai prediktor kesulitan keuangan terhadap kesulitan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
7. Rasio GWM primer bukan sebagai prediktor kesulitan keuangan terhadap kesulitan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya agar dapat menambah faktor – faktor yang memengaruhi kondisi kesulitan keuangan yakni rasio pasar, rasio kepatuhan juga perlu dipertimbangkan faktor – faktor eksternal lainnya seperti inflasi, suku bunga Bank Indonesia. Populasi pada penelitian – penelitian selanjutnya juga dapat ditambahkan seperti bank devisa dan bank asing.
2. Pihak bank dapat menjadikan hasil dari penelitian ini guna melakukan kebijakan – kebijakan khususnya kebijakan terkait dengan kinerja perbankan yang berhubungan dengan kesulitan keuangan. Terkait menjaga

kondisi rasioNPL sebagai prediktor kesulitan keuangan pada perbankan. Menjadikan penelitian ini sebagai solusi dari permasalahan pada perbankan yang terkait dengan masalah kesulitan keuangan.

3. Penelitian ini dapat menjadi literatur akademisi yang ada untuk dijadikan pembelajaran, khususnya keterkaitan rasio keuangan sebagai prediktor kesulitan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tarmizi & Willyanto K. Kusumo. 2003. Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*. Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75.
- Altman, Edward I, 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, Vol.23 No.4, pp.589-609.
- Almilia dan Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*. Vol.7, No.2.
- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi, Emanuel. Analisis Rasio untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 4 No. 2, Desember 2003.
- Ayu Suci Ramadhani, dan Lukviarman, Niki. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 13 No. 1.
- Bank Indonesia. 2005. *Surat Edaran BI No.07/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 tentang Perubahan* atas Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Jakarta.
- _____. 2010. *Peraturan BI Nomor 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta asing*. Jakarta.
- Beaver, William H. 1966. *Financial Ratios as Predictors of Failure. Empirical Research in Accounting. Selected Studies and Discussions by Preston K Mears and By John Neter*. pp.71-127.
- Christiana Kurniasari. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio Camel Dalam Memprediksi financial Distress Perbankan Indonesia." Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Destyananda Helen. 2015. Krisis Yunani: Bank di Indonesia Diklaim Masih Aman. <http://finansial.bisnis.com/read/20150701/90/449329/krisis-yunani-bank-di-indonesia-diklaim-masih-aman>. [2 September2015].

- Gendro Wiyono, MM. 2011. Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0 .Yogyakarta.UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan S. 2006. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi satu. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jacinta Winarto. 2006. Prediksi Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan *Bankruptcy Model Altman's Z-score*. *Modus*. Vol.18.No.1.Hlm. 1-9.
- Lestari, V.D, 2009. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank – Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Metode CAMELS Dan Analisis Diskriminan Periode 2006 – 2008.” Tidak Diterbitkan. Skripsi. Depok: Universitas Gunadarma.
- Lukman Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- _____. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Penni Mulyaningrum. 2008. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia.” Tidak Diterbitkan. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Platt Harlan, D dan Platt Marjorie B.2002. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias*. *Journal of Financial Service Profesional*. Vol. 56, Hlm.12-15.
- Prasetyo, E.A. 2011. *Faktor – faktor yang memengaruhi Kondisi Financial Distress Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2006 – 2008*. *Skripsi*.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Reny Harjanti, Sri. 2011. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan Bank.” Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Santoso, Wimboh. Hadad, Muliaman D dan Sarwedi. 2004. *Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia, Banking Research and Regulation*. Bank Indonesia.

- Singgih Santoso. 2010. *Statistik Non Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- _____. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Titik Aryati & Hekinus Manao, 2002. Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5 No. 2: pp.137-147.
- Van horne James C, & Jhon M. wachowicz, JR. 2005. *Fundamental of Financial Management/Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua belas). Jakarta:Salemba Empat.
- Vidyanto Nugroho. 2012. Pengaruh Camel Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank. *Jurnal Akuntansi*. Vol XVI, No. 2: pp.145-161 .
- Willyanto Kusumo Kartiko. 2002. “Analisis Rasio rasio Keuangan sebagai Indikator untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Bank di Indonesia.” Tidak Diterbitkan. Tesis. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Wilopo. 2001. Prediksi Kebangkrutan Bank. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Mei, hlm.184-198.



LAMPIRAN

**Lampiran 1 Model Prediksi Kesulitan Keuangan Perbankan di BEI Periode 2010 –
2014 (Regresi Logit)**

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
	Included in Analysis	142	100,0
Selected Cases	Missing Cases	0	,0
	Total	142	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		142	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
non financial distress	0
Financial distress	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted		
	KESULITAN		Percentage Correct
	non financial distress	Financial distress	
non financial distress	135	0	100,0
Financial distress	7	0	,0
Overall Percentage			95,1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-2,959	,388	58,283	1	,000	,052

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	CAR	,921	1	,337
	ROE	24,971	1	,000
	NPL	31,486	1	,000
	Variables NIM	2,283	1	,131
	LDR	1,100	1	,294
	BOPO	23,444	1	,000
	GWM	15,870	1	,000
Overall Statistics		39,712	7	,000

Block 1: Method = Enter**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step		22,751	7	,002
Step 1	Block	22,751	7	,002
	Model	22,751	7	,002

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33,037 ^a	,148	,456

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,560	8	,585

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	KESULITAN = non financial distress		KESULITAN = Financial distress		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	14	13,994	0	,006	14
2	14	13,972	0	,028	14
3	14	13,934	0	,066	14
4	14	13,896	0	,104	14
5	13	13,842	1	,158	14
6	14	13,766	0	,234	14
7	14	13,667	0	,333	14
8	13	13,569	1	,431	14
9	13	13,332	1	,668	14
10	12	11,027	4	4,973	16

Classification Table^a

Observed	Predicted		
	KESULITAN		Percentage Correct
	non financial distress	Financial distress	
non financial distress	135	0	100,0
Financial distress	4	3	42,9
Overall Percentage			97,2

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
CAR	,025	,104	,056	1	,813	1,025
ROE	-,025	,043	,337	1	,561	,975
NPL	,480	,194	6,089	1	,014	1,616
NIM	-,266	,226	1,388	1	,239	,766
LDR	,024	,042	,336	1	,562	1,024
BOPO	,036	,070	,257	1	,612	1,036
GWM	-,900	,390	5,332	1	,021	,407
Constant	-1,355	7,926	,029	1	,864	,258

a. Variable(s) entered on step 1: CAR, ROE, NPL, NIM, LDR, BOPO, GWM.

**Lampiran 2 Model Prediksi Model (Variabel Independen NPL dan GWM Primer)
Sebagai Prediktor Kesulitan Keuangan Perbankan di BEI Periode
2010 –2014**

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
	Included in Analysis	142	100,0
Selected Cases	Missing Cases	0	,0
	Total	142	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		142	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
non financial distress	0
Financial distress	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted		
	KESULITAN		Percentage Correct
	non financial distress	Financial distress	
Step 0 KESULITAN non financial distress	135	0	100,0
Step 0 KESULITAN Financial distress	7	0	,0
Overall Percentage			95,1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-2,959	,388	58,283	1	,000	,052

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.

Step 0	Variables	NPL	31,486	1	,000
		GWM	15,870	1	,000
	Overall Statistics		32,885	2	,000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step		16,356	2	,000
Step 1	Block	16,356	2	,000
	Model	16,356	2	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39,432 ^a	,109	,335

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,334	8	,721

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	KESULITAN = non financial distress		KESULITAN = Financial distress		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	14	13,895	0	,105	14
2	14	13,843	0	,157	14
3	14	13,811	0	,189	14
4	13	13,761	1	,239	14
5	14	13,712	0	,288	14
6	14	13,679	0	,321	14
7	13	13,630	1	,370	14
8	14	13,528	0	,472	14
9	13	13,342	1	,658	14
10	12	11,798	4	4,202	16

Classification Table^a

Observed	Predicted		
	KESULITAN		Percentage Correct
	non financial distress	Financial distress	
non financial distress	134	1	99,3
Financial distress	5	2	28,6
Overall Percentage			95,8

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
NPL	,485	,152	10,128	1	,001	1,625
Step 1 ^a GWM	-,276	,270	1,045	1	,307	,759
Constant	-2,491	2,132	1,365	1	,243	,083

a. Variable(s) entered on step 1: NPL, GWM.

**Lampiran 3 Model Prediksi Model (Variabel Independen NPL) Sebagai Prediktor
Kesulitan Keuangan Perbankan di BEI Periode 2010 –2014**

Logistic Regression

Notes

Output Created		29-SEP-2015 15:44:40
Comments		
	Data	C:\Users\Andre\Documents\coba fix2.sav
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	142
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES KESULITAN
		/METHOD=ENTER NPL
Syntax		/PRINT=GOODFIT
		/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
	Processor Time	00:00:00,00
Resources	Elapsed Time	00:00:00,06

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
	Included in Analysis	142	100,0
Selected Cases	Missing Cases	0	,0
	Total	142	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		142	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
non financial distress	0
Financial distress	1

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted		
	KESULITAN		Percentage Correct
	non financial distress	Financial distress	
Step 0 KESULITAN non financial distress	135	0	100,0
Step 0 KESULITAN Financial distress	7	0	,0
Overall Percentage			95,1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-2,959	,388	58,283	1	,000	,052

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables NPL	31,486	1	,000
Overall Statistics	31,486	1	,000

Block 1: Method = Enter**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
	Step	14,953	1	,000
Step 1	Block	14,953	1	,000
	Model	14,953	1	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40,835 ^a	,100	,308

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,822	8	,667

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	KESULITAN = non financial distress		KESULITAN = Financial distress		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	14	13,818	0	,182	14
2	14	13,790	0	,210	14
3	13	13,761	1	,239	14
4	14	13,704	0	,296	14
5	14	13,671	0	,329	14
Step 1 6	13	13,644	1	,356	14
7	15	14,583	0	,417	15
8	14	13,531	0	,469	14
9	13	13,356	1	,644	14
10	11	11,140	4	3,860	15

Classification Table^a

Observed	Predicted			
	KESULITAN		Percentage Correct	
	non financial distress	Financial distress		
Step 1	non financial distress	134	1	99,3
	Financial distress	5	2	28,6
	Overall Percentage			95,8

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	NPL	,386	,124	9,627	1	,002	1,471
	Constant	-4,469	,738	36,705	1	,000	,011

a. Variable(s) entered on step 1: NPL.

DATASET ACTIVATE DataSet1.

DATASET CLOSE DataSet2.

Lampiran 4. Rasio – Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2010

Tahun 2010							
Kode Emiten bank	CAR	ROE	NPL	NIM	LDR	BOPO	GWM Primer
Agro	14,95	4,16	8,82	5,72	85,68	95,97	8,3
babp	12,55	5,33	4,34	5,15	84,96	94,6	9,33
baca	29,29	5,11	1,03	3,95	50,6	91,75	8,13
baek	19,05	14,34	0,35	4,09	62,44	76,32	8,12
bbca	13,5	33,3	0,64	5,3	55,2	64,31	8,15
bukopin	13,02	19,02	3,22	4,75	71,85	88,98	8,07
bbni	18,6	24,7	4,3	5,8	70,2	76	8,2
bbnp	12,76	12,38	0,67	4,91	80,41	85,17	8,21
bbri	13,76	43,83	2,78	10,77	75,17	70,86	8,05
bbtn	16,74	16,56	3,26	5,99	108,42	82,39	8,08
bcic	11,16	41,68	24,84	1,02	70,86	81,75	8,11
bdmn	16	18,1	3	11,3	93,8	81,1	8,3
beks	41,42	-84,44	50,96	3,51	52,83	157,5	32,93
bksw	9,92	0,77	2,08	5,13	71,65	95,57	8,12
bmri	13,36	33,09	2,21	5,39	65,44	65,63	8
bnba	24,64	8,39	2,25	6,1	54,18	85,15	8,44
Bnga	13,47	20,88	2,55	6,46	88,04	76,8	8,3
bnii	12,64	6,81	3,09	5,86	89,03	92,26	8,15
bnli	14,05	22,8	2,65	5,34	87,46	84,01	8,2
bswd	26,91	11,69	3,55	5,82	87,36	73,35	8,24
btpn	23,4	36,4	1,1	14	91	59	8,11
bvic	10,8	18,41	5,04	1,77	40,22	88,21	6,63
inpc	13,65	8,79	2	3,97	76,13	91,75	8,08
maya	20,4	7,28	3,27	6,25	78,38	90,17	8,07
mcor	17,9	7,24	2,08	4,61	81,29	91,21	9,66
mega	15,03	27,2	0,9	4,88	56,03	77,79	8,06
nisp	17,63	8,12	1,99	5,04	80	83,25	8,27
pnbm	16,58	11,62	4,37	4,59	74,22	67	8,11
sdra	19,69	17,45	1,76	10,24	100,2	79,3	8,03

Lampiran 5. Rasio – Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2011

Tahun 2011							
Kode Emiten bank	CAR	ROE	NPL	NIM	LDR	BOPO	GWM Primer
Agro	16,39	11,37	3,55	4,54	85,79	91,65	8,29
babp	10,12	-18,96	6,25	5,43	84,93	114,63	8,22
baca	21,58	5,19	0,81	3,62	44,24	92,82	10,89
baek	16,37	10,43	0,74	4,38	70,06	81	9,01
bbca	12,7	33,5	0,5	5,7	61,7	60,9	9,9
bukopin	14,33	20,1	2,88	4,55	85,01	82,05	8,08
bbni	17,6	20,1	3,6	6	70,4	72,6	8,7
bbnp	13,45	12,82	0,88	4,99	85,02	85,77	8,2
bbri	14,96	42,49	2,3	9,58	76,2	66,69	9,33
bbtn	15,03	17,65	2,75	5,76	102,56	81,75	8,2
bcic	9,41	34,91	6,24	1,64	83,9	87,22	8,14
bdmn	17,6	17,2	2,5	9,9	98,3	79,3	8,3
beks	12,02	-50,55	9,12	8,2	66,78	118,69	8,27
bksw	46,49	0,72	1,56	5,34	75,48	96,67	8,34
bmri	15,34	25,57	2,18	5,29	71,65	67,2	8
bnba	19,96	11,94	1,07	6,36	67,53	86,68	9,51
Bnga	13,16	19,09	2,55	5,63	94,41	76,1	8,26
bnii	11,95	9,16	2,14	5,22	95,07	92,75	8,09
bnli	14,07	15,87	2,04	5,13	83,06	85,42	8,34
bswd	23,19	11,26	1,98	6,39	85,71	67,51	11,48
btpn	20,5	31,8	0,7	13	85	54	8,14
bvic	14,86	24,91	2,38	1,86	63,62	78,33	8,94
inpc	12,65	8,79	1,85	3,55	82,21	92,43	8,07
maya	14,68	11,53	2,51	5,84	82,1	83,38	8,07
mcor	12,66	6,94	2,18	4,62	79,3	92,97	8,04
mega	11,86	26,74	0,98	5,4	63,75	81,84	8,87
nisp	13,75	12,9	1,26	4,8	87,04	79,85	8,16
pnbni	17,5	14,63	3,56	4,64	80,36	80,26	8,01
sdra	13,38	23,36	1,65	9,14	81,7	80,03	8,21

Lampiran 6. Rasio – Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2012

Tahun 2012							
Kode Emiten bank	CAR	ROE	NPL	NIM	LDR	BOPO	GWM Primer
Agro	14,8	10,26	3,71	6	82,48	86,54	8,24
babp	11,21	0,26	5,78	5,44	79,84	99,68	8,41
baca	18	8,46	2,11	4,66	59,06	86,85	9,9
baek	14,21	7,63	0,28	3,77	81,82	90,02	8,37
bbca	14,2	30,4	0,4	5,6	68,6	62,4	9
bukopin	18,45	19,47	2,66	4,56	83,81	81,41	8,03
bbni	16,7	20	2,8	5,9	70,5	71	8,5
bbnp	12,17	14,37	0,97	5,56	84,94	85,18	8,15
bbri	16,95	38,66	1,78	8,42	79,85	59,93	10,64
bbtn	17,69	18,23	4,09	5,83	100,9	80,74	8,15
bcic	10,09	15,04	3,9	3,13	82,81	92,96	8,11
bdmn	18,9	16,2	2,3	10,1	100,6	75	8,1
beks	13,27	9,52	9,95	16,64	83,68	97,77	8,25
bksw	27,76	-3,38	0,73	4,63	87,37	111,53	8,02
bmri	15,48	27,23	1,74	5,58	77,66	63,93	8
bnba	19,18	14,84	0,63	7,13	77,56	70,71	11,36
Bnga	15,16	20,88	2,23	5,87	95,04	71,7	8,77
bnii	13,13	15,79	1,7	5,73	92,97	87,65	8,15
bnli	15,86	17,54	1,37	5,39	89,52	84,51	8,26
bswd	21,1	16,82	0,14	5,12	93,21	72,31	11,38
btpn	21,5	32,6	0,6	13	86	54	8,13
bvic	17,96	16,48	2,3	3,12	67,59	78,82	9,13
inpc	16,45	13,14	0,8	4,22	87,42	93,03	8,08
maya	10,93	17,67	3,02	6	80,58	79,93	8,03
mcor	15,19	15,91	1,98	5,18	80,22	81,74	8,03
mega	16,83	27,44	2,09	6,45	52,39	76,73	9,96
nisp	16,49	12,22	0,91	4,17	86,79	78,93	8,41
pnbm	14,67	15,37	1,69	4,19	88,46	78,74	8,02
sdra	10,35	27,44	1,99	8,28	84,39	81,49	8,03

Lampiran 7. Rasio – Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2013

Tahun 2013							
Kode Emiten bank	CAR	ROE	NPL	NIM	LDR	BOPO	GWM Primer
Agro	21,6	8,89	2,27	5,31	87,11	85,88	8,18
babp	13,09	-16,28	4,88	4,84	80,14	107,77	8,2
baca	20,13	10,96	0,37	4,67	63,35	86,38	9,03
baek	13,1	9,03	0,92	3,6	83,07	94,13	8,18
bbca	15,7	28,2	0,4	6,2	75,4	61,5	8,3
bukopin	17,07	19,09	2,26	3,82	85,8	82,73	8,03
bbni	15,1	22,5	2,2	6,1	85,3	67,1	8
bbnp	15,75	12,16	0,92	5,16	84,44	86,25	8,28
bbri	16,99	34,11	1,55	8,55	88,54	60,58	8,02
bbtn	15,62	16,05	4,05	5,44	104,42	82,19	9,29
bcic	14,03	-142,48	12,28	1,67	96,31	173,8	19,49
bdmn	17,9	14,52	1,9	8,46	95,01	82,86	8,1
beks	11,43	14,44	6,75	13,04	88,46	99,65	8,12
bksw	18,73	0,29	0,23	2,82	113,3	100,82	8,01
bmri	14,94	27,31	1,6	5,68	82,97	62,41	8
bnba	16,99	13,15	0,21	6,61	83,96	82,33	8,36
Bnga	15,36	17,74	2,1	5,34	94,49	73,79	8,12
bnii	12,81	16,18	2,11	5,2	93,24	84,69	5,27
bnli	14,28	15,68	1,02	4,22	89,24	84,99	8,12
bswd	15,26	22,03	1,59	5,92	93,76	69,09	12,5
btpn	23,1	26,2	0,7	12,7	88	53	8,09
bvic	18,5	16,72	0,7	2,33	73,39	81,35	8,06
inpc	17,31	11,59	1,76	5,31	88,87	85,27	8,07
maya	14,07	22,85	1,04	5,75	85,61	78,58	8,21
mcor	15,88	10,79	1,69	4,87	82,73	84,89	8,03
mega	15,78	9,65	2,17	5,38	57,41	89,66	9,95
nisp	19,28	11,87	0,73	4,11	92,49	78,03	8,14
pnbm	15,32	14,56	2,13	4,09	87,71	79,78	8,2
sdra	13,07	25,87	2,64	7,19	90,59	84,48	8,51

Lampiran 8. Rasio – Rasio Keuangan Emiten Perbankan Tahun 2014

Tahun 2014							
Kode Emiten bank	CAR	ROE	NPL	NIM	LDR	BOPO	GWM Primer
Agro	19,06	7,36	2,02	4,62	88,49	87,31	8,16
babp	17,79	-6,69	5,88	3,43	80,35	108,54	8,18
baca	16,43	8,93	0,34	3,96	58,13	87,81	9,99
baek	13,41	2,3	2,27	3,38	84,74	97,97	8,69
bbca	16,9	25,5	0,6	6,5	76,8	62,4	8,4
bukopin	14,21	12,5	2,78	3,7	83,89	88,27	8,05
bbni	16,2	23,64	1,96	6,2	87,81	69,78	8,06
bbnp	16,6	9,09	1,86	4,69	85,19	88,37	8,09
bbri	18,31	31,22	1,69	8,51	82,06	65,37	8,07
bbtn	14,64	10,66	4,01	4,47	108,61	89,19	8,09
bcic	13,58	-57,88	12,24	0,24	71,13	135,91	11,68
bdmn	17,9	8,6	2,3	8,4	92,6	76,61	8,07
beks	10,05	16,31	6,94	9,65	86,11	108,21	8,02
bksw	15,1	6,54	0,31	2,8	93,47	88,97	8,14
bmri	16,6	25,81	1,66	5,94	82,02	64,98	8
bnba	15,07	11,34	0,25	5,81	79,45	87,41	8,69
Bnga	15,58	8,52	3,53	5,36	99,46	87,86	8,13
bnii	15,78	6,02	3,09	4,76	92,67	93,03	8,17
bnli	13,58	12,17	1,7	3,63	89,13	89,8	8,21
bswd	15,38	22,13	1,15	4,8	88,06	74,92	8,41
btpn	23,3	18,4	0,7	11,4	97	58	8,1
bvic	18,25	7,62	3,52	1,88	70,25	93,25	8,86
inpc	15,76	5,8	1,69	4,75	87,62	76,29	8,03
maya	10,44	20,96	1,46	4,52	81,25	84,27	8,09
mcor	15,2	5,28	2,71	3,76	84,03	93,19	8,17
mega	15,23	10,05	20,09	5,27	68,85	91,25	9,11
nisp	18,74	9,68	1,34	4,15	93,59	79,46	8,13
pnbm	15,62	13,09	2,05	3,83	90,51	82,88	8,05
sdra	21,71	8,35	2,51	1,89	101,2	56,04	8,5